

## Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pita Agustin<sup>1</sup>, Nelyahardi<sup>2</sup>, Hera Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jambi. Kota Jambi. Indonesia*

<sup>1</sup>[pitaagustin441@gmail.com](mailto:pitaagustin441@gmail.com), <sup>2</sup> [nelyahardi.fkip@unja.ac.id](mailto:nelyahardi.fkip@unja.ac.id), <sup>3</sup> [herawahyuni@unja.ac.id](mailto:herawahyuni@unja.ac.id)

First received:  
25 November 2022

Revised:  
23 November 2022

Final Accepted:  
29 November 2022

### Abstract

The purpose of this study was to improve students' social ethics through group guidance services using modelling techniques at SMA Negeri 10 Jambi City; This type of research is service follow-up research (PTL); The results of this study indicate the social ethics can be improved through group guidance services with modelling techniques, an increase of 84% is obtained. The results obtained from the first cycle with an overall percentage of 43%, the results obtained from the second cycle with percentage of 63%. Obtain results from the third cycle with a percentage of 84%; The results of this study are expected to help guidance and counseling teachers in improving student social ethics in the aspects of respect, sympathy and honestly.

**Keywords:** Group Guidance Service Ethics, Modelling Techniques

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan etika pergaulan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling di SMA Negeri 10 Kota Jambi; Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak layanan (PTL); Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika pergaulan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling diperoleh peningkatan sebesar 84%, Perolehan hasil dari siklus pertama dengan persentase keseluruhan sebesar 43%, Perolehan hasil dari siklus kedua dengan persentase sebesar 63%. Perolehan hasil dari siklus ketiga dengan persentase 84%; Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan siswa dalam aspek respek, simpati dan kejujuran.

**Kata Kunci:** Etika Pergaulan, Teknik Modelling, Bimbingan Kelompok

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, dalam kehidupan setiap makhluk selalu membutuhkan orang lain, terutama manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bias hidup sendiri yang secara alamiah memerlukan adanya kehadiran manusia lain, manusia juga secara tidak sadar saling bergantung antara

satu sama lain, saling mengisi dalam kekosongan menjalani kehidupan sehari-hari. Terciptanya hubungan timbal balik antar manusia merasa saling terpenuhi satu sama lain merupakan bagian dari cara kerja kehidupan sosial. Untuk tetap menjaga keutuhan hubungan sosial, di Indonesia masih memegang bersama teguh

dan menerapkan norma, budaya serta adat istiadat dalam hubungan sosial.

Siswa usia remaja merupakan masa yang penuh bersama problema dimana pada masa ini mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Lingkungan sekolah khususnya sekolah menengah atas banyak siswa yang memiliki etika yang rendah kepada orang-orang disekitarnya. Kemudian dimasa saat ini banyak hal-hal baru yang bisa mengakibatkan adanya perubahan kebiasaan bagi siswa saat ini. Perubahan ini bisa berupa perubahan tingkah laku yang berkaitan bersama etika pergaulan. Dalam hal ini, etika dalam pergaulan sangat diperlukan agar siswa-siswa zaman sekarang tidak terjerumus pada tingkah laku yang buruk di zaman modern ini. Etika adalah norma atau aturan yang digunakan untuk memandu perilaku dilingkungan sekolah bagi seseorang yang terkait bersama kualitas baik atau buruk. Dalam filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang moralitas (Mufid, 2015). Pergaulan sesama remaja bisa mempengaruhi perkembangan etika pergaulan terutama di sekolah, karena remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman yang berada di sekolah.

Pengertian pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal bergaul dan kehidupan masyarakat. etika pergaulan merupakan suatu cara untuk memperlakukan orang lain bersama rasa hormat, kesopanan, keramahan dan kendali emosional. Untuk itu, pergaulan dengan memakai etika yang baik tentunya akan menghasilkan perilaku baik dalam bergaul.

Menurut Prayitno (Satriah, 2017) bimbingan merupakan dukungan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik

anak-anak, remaja maupun dewasa.

bimbingan kelompok adalah proses memberikan dukungan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada satu orang atau lebih untuk memahami diri mereka sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri bersama lingkungan, dan memilih, menentukan, dan menyiapkan rencana sesuai bersama konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Lilliek Suryani, 2017:115). Adapun pendapat lain menurut (Sitorus et al., 2019) bimbingan kelompok merupakan bentuk intervensi yang lebih efisien, karena konselor dapat bertemu dengan banyak siswa sekaligus.

Menurut susanto (Harahap & Dewi, 2021) tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan.

Perry dan Furukawa (Roshita, 2014) mengemukakan Teknik *modelling* adalah sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Sesuai pengalaman peneliti saat menerapkan teknik *modelling* pada layanan bimbingan kelompok saat pra-penelitian di SMA Negeri 10 Kota Jambi sebelumnya, peneliti mengalami kesulitan pada tahap transisi dan inti yaitu dalam keterampilan teknik *modelling* yang dibutuhkan, peneliti sulit mengarahkan aktivitas awal kelompok ke aktivitas berikutnya, yaitu

pencapaian kesepakatan-kesepakatan yang berlaku di dalam kelompok, dan peneliti kurang bisa mengakrabkan diri pada anggota kelompok, pemberian teknik *modelling* yang tidak sesuai, serta keterampilan peneliti dalam menyampaikan pengertian teknik *modelling* dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anggota kelompok.

Jadi, peneliti berharap melakukan penelitian ini nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan pemberian layanan agar dapat lebih optimal dan efektif lagi. Sehingga anggota kelompok juga dapat terentaskan segala permasalahannya, terkhusus dalam hal meningkatkan etika pergaulan siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) menurut Basrowi "Penelitian Tindakan Kelas" merupakan penelitian praktis yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas Basrowi dan Swandi, Yuliani (Rasimin, Yusra & Wahyuni., 2021). Stringer (Sutja, 2021) menyatakan "*action research as a systematic approach to investigation that enables people to find effective solutions to the*

## **HASIL TEMUAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI F6 SMA Negeri 10 Kota Jambi, terdapat 10 orang siswa yang tergolong kedalam siswa yang memiliki etika pergaulan rendah. Adapun kriterianya yaitu dilihat dari aspek respek, simpati dan kejujuran. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan etika pergaulan siswa, peneliti menerapkan teknik *modelling* pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu alternatif

*problems that confront their everyday lives"* yang artinya tindakan layanan adalah pendekatan sistematis untuk investigasi agar orang menemukan solusi efektif untuk masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari 10 siswa/i kelas XI F6 di SMA N 10 Kota Jambi yang memiliki etika pergaulan rendah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dibawah ini yaitu: observasi, wawancara, angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik analisis persentase, formula ini digunakan untuk menguji dan mengungkapkan etika pergaulan pada siswa, maka data dari jawaban angket siswa yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik persentase. Perhitungan persentase dari masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus persentase menurut Sutja, dkk (2017:103) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase yang dihitung

f = Frekuensi yang diperoleh

n = Jumlah keseluruhan responden/data

untuk meningkatkan etika pergaulan siswa sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu berkembangannya jiwa bersosialisasi siswa khususnya dalam etika pergaulan yang baik melalui dinamika yang intensif.

Temuan penelitian ini membuktikan padangan Gibson & Mitchell yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya menyatakan bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui

aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi (Arifin & Rasjid, 2020:676).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bersama kolabolator yaitu terjadi peningkatan terhadap etika pergaulan siswa. Pada awalnya siswa yang bersikap kurang baik, berbicara kurang sopan dan sering tidak jujur. Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik modeling siswa terlihat sudah mulai memperlihatkan sikap yang baik, sopan dan jujur atas dirinya, hal tersebut disebabkan siswa memahami apa yang telah peneliti jelaskan selama bimbingan kelompok berlangsung.

Hal tersebut dibuktikan dengan data observasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setelah diselenggarakannya siklus I, dimana peneliti menemukan pada saat ada salah satu siswa yang berbicara didepan kelas siswa yang lain menghargai dengan diam dan mendengarkan teman yang berbicara tersebut, dan ada seorang siswa kehilangan pena kemudian salah seorang siswa mengembalikan pena tersebut. Kemudian jumlah siswa yang tergolong etika pergaulannya rendah menjadi berkurang, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan etika pergaulan siswa yang tinggi, dan

pada siklus ke III peneliti dengan bantuan kolabolator mengamati kegiatan siswa, dimana peneliti melihat siswa sudah saling menghargai sesama teman, mulai menaruh rasa empati terhadap orang lain, dan lebih jujur atas perilaku yang dibuat.

Meskipun temuan penelitian menemukan hasil yang tinggi pada perubahan etika pergaulan siswa tetapi ada kemungkinan bahwa responden tidak

**PEMBAHASAN**

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	ANR3	10	41,6 %	15	62,5 %	21	87,5 %
2	ADP N5	9	37,5 %	13	54,1 %	19	79,1 %
3	AFS5	10	41,6 %	16	66,6 %	20	83,3 %
4	CAP1 0	13	54,1 %	16	66,6 %	19	79,1 %
5	MAN 23	8	33,3 %	14	58,3 %	22	91,6 %
6	DS12	8	33,3 %	13	54,1 %	23	95,8 %
7	GF15	10	41,6 %	14	58,3 %	19	79,1 %
8	H17	14	58,3 %	18	75% %	23	95,8 %
9	JRG19	9	37,5 %	15	62,5 %	14	58,3 %
10	MAP3 0	13	54,1 %	18	75% %	22	91,6 %
<b>Total</b>		<b>104</b>	<b>43%</b>	<b>152</b>	<b>63%</b>	<b>202</b>	<b>84%</b>

menjawab dengan sebenarnya angket yang diedarkan sebab penelitian dilakukan kepada siswa yang tidak suka dalam membaca poin-poin angket tersebut. Tingginya hasil peningkatan etika pergaulan siswa disebabkan instrumen yang berbentuk angket dan membuat reaksi responden yang positif. Adapun hasil peningkatan per siklus dimana persentase siklus I mendapatkan 43%, selanjutnya siklus ke II mendapatkan persentase 63%, dan tentunya siklus ke III adalah hasil dengan persentase tertinggi yaitu 84%.

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil kegiatan teknik modelling siklus I sampai siklus III**

Penelitian ini membahas tentang etika pergaulan siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Dengan temuan bahwa etika

pergaulan siswa yang rendah sesuai dengan fenomena atau gejala lapangan yang diamati sebelumnya. Adapun beberapa siswa yang etika pergaulannya rendah seperti tidak menghargai orang lain, tidak memperlakukan teman, dan tidak jujur dalam beberapa tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI F6 SMA Negeri 10 Kota Jambi, terdapat 10 orang siswa yang tergolong kedalam siswa yang memiliki etika pergaulan rendah. Adapun kriterianya yaitu dilihat dari aspek respek, simpati dan kejujuran. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan etika pergaulan siswa, peneliti menerapkan teknik *modelling* pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan etika pergaulan siswa sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu berkembangannya jiwa bersosialisasi siswa khususnya dalam etika pergaulan yang baik melalui dinamika yang intensif.

Temuan penelitian ini membuktikan padangan Gibson & Mitchell yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya menyatakan bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi (Arifin & Rasjid, 2020:676).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bersama Guru Bimbingan dan Konseling yaitu terjadi peningkatan terhadap etika pergaulan siswa. Pada awalnya siswa yang bersikap kurang baik, berbicara kurang sopan dan sering tidak jujur. Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* siswa terlihat sudah mulai memperlihatkan sikap yang baik, sopan dan jujur atas dirinya, hal tersebut

disebabkan siswa memahami apa yang telah peneliti jelaskan selama bimbingan kelompok berlangsung.

Hal tersebut dibuktikan dengan data observasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setelah diselenggarakannya siklus I, dimana peneliti menemukan pada saat ada salah satu siswa yang berbicara didepan kelas siswa yang lain menghargai dengan diam dan mendengarkan teman yang berbicara tersebut, dan ada seorang siswa kehilangan pena kemudian salah seorang siswa mengembalikan pena tersebut. Kemudian jumlah siswa yang tergolong etika pergaulannya rendah menjadi berkurang, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan etika pergaulan siswa yang tinggi, dan pada siklus ke III peneliti dengan bantuan Guru Bimbingan dan Konseling mengamati kegiatan siswa, dimana peneliti melihat siswa sudah saling menghargai sesama teman, mulai menaruh rasa empati terhadap orang lain, dan lebih jujur atas perilaku yang dibuat.

Meskipun temuan penelitian menemukan hasil yang tinggi pada perubahan etika pergaulan siswa tetapi ada kemungkinan bahwa responden tidak menjawab dengan sebenarnya angket yang diedarkan sebab penelitian dilakukan kepada siswa yang tidak suka dalam membaca poin-poin angket tersebut. Tingginya hasil peningkatan etika pergaulan siswa disebabkan instrumen yang berbentuk angket dan membuat reaksi responden yang positif. Adapun hasil peningkatan per siklus dimana persentase siklus I mendapatkan 43%, selanjutnya siklus ke II mendapatkan persentase 63%, dan tentunya siklus ke III adalah hasil dengan persentase tertinggi yaitu 84%.

Temuan bahwa tingginya peningkatan etika pergaulan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan

teknik *modelling* ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk memfasilitasi siswa dengan lebih sering menampilkan *Life Model* simbolik dan nyata agar dapat diikuti serta dicontoh oleh siswa.

## SIMPULAN

Setelah diterapkan teknik *modelling* anggota kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan secara bertahap hingga sampai 84% pada siklus ketiga melalui dengan adanya beberapa pengulangan dalam bimbingan kelompok, melakukan penyimpulan dan memberikan stimulus agar anggota kelompok dapat mampu memberikan tanggapan/pendapatnya.

Penerapan teknik *modelling* bagi anggota kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan ini melalui pengembangan skenario bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada tahap kegiatan dengan: (1) melakukan beberapa pengulangan dalam bimbingan kelompok, (2) melakukan penyimpulan agar lebih jelas apa yang dibahas, (3) memberikan stimulus atau dorongan agar anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya, (4) , menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan teknik *modelling*.

Berdasarkan hal tersebut penerapan teknik *modelling* untuk meningkatkan etika pergaulan didapatkan hasil siklus yang dikategorikan baik adalah siklus ketiga, di mana terjadi peningkatan yang lebih baik daripada siklus satu dan dua dilihat dari hasil angket yang mencapai 84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, Novi, and Novi Hidayati. 2020. "Investigasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Siswa Di Era Digital." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(2):116–23. doi: 10.17977/um031v7i22020p116.
- Arifin, Muhammad, and Harun Rasjid. 2020. "Prosiding Seminar Nasional Sains Analisis Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Etika Pergaulan Siswa Di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok." 1(1):31–32.
- Dewi, Putri Astri. 2019. "Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan." 16.
- Dunggio, Arifah. 2019. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Siswa." *Ilmu Pendidikan* 3:46.
- Fakhriati. 2021. "Meningkatkan Ketrampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Glumpang Tiga Kabupaten Pidie." 11(September):118–22.
- Gantina, Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih. 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Hartono, Ahmad. 2017. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5(1):62–66.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lilliek Suryani. 2017. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-*

- Jurnalmitrapendidikan.Com* 1(1):112–24. 10.31004/edukatif.v3i2.262.
- Marlian, Dorina. 2021. "Keywords: Student Ethics Association 23." 1(1):23–29.
- Mery, Elisa Anna, Muhammad Asrori, and Indri Astuti. 2019. "Program Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Yang Sehat Di Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Mufid, Muhamad. 2015. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Nurhafifah, Jarkawi, and Ahmad Rizkhi Rindhani. n.d. "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume .... Nomor ....., Tahun Tersedia Online : <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/AN-NUR> Modeling Untuk Meningkatkan Etika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Dipublikasikan Oleh : UPT P." 1–6.
- Pitaloka, Dyah Ayu. 2021. "Layanan Informasi Pribadi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 12–14.
- Prayitno, and FIP UNP. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang.
- Rasimin, and Muhamad Hamdi. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasimin, Rasimin, Affan Yusra, and Hera Wahyuni. 2021. "Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):321–32. doi:
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Repita, Luh Eka, Desak Putu Parmiti, and Luh Ayu Tirtayani. 2016. "Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant Pada Anak Kelompok B." *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4(2):1–12.
- Roshita, Ita. 2014. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling." *Jurnal Penelitian Tindak Kelas* 16(2):2–7.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Satriah, Lilis. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Setting Masyarakat)*. 1st ed. Bandung: Fokusmedia (Anggota IKAPI).
- Setianingsih, Sri Wahyu, Alif Rachmah Hidayah, and Dea Hediati. 2018. "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling." *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital* 1(1):109–14.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. 9th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutja, Akmal. 2016. *Teori Dan Aplikasi Konseling Dari Psikoanalisa Sampai Gestalt*. 1st ed. Jambi: WR.
- Sutja, Akmal. 2021. *Penelitian Tindakan Layanan*. 1st ed. Yogyakarta: Wahana Revolusi.
- Sutja, Akmal, Emosda, Suparjo Herlambang, and Nelyahardi. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. 1st ed. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, and Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. 5th ed. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, L. A. A., & Dewi, I. S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3665>
- Sitorus, M. W., Badrujaman, A., & Fitri, S. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Terhadap Penerimaan Diri Siswa/Siswi Kelas X SMAN I Babelan. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1215>